

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2022)

Neng Devi Anggelina

Program Akuntansi, Universitas INABA, Jalan Soekarno Hatta no 448 Bandung

40266

ndeviangelina@student.inaba.ac.id

Ferry Kosadi

Program Akuntansi, Universitas INABA, Jalan Soekarno Hatta no 448 Bandung

40266

ferry.kosadi@inaba.ac.id

Article's History

Received 2 Februari 2024; Received in revised form 27 Februari 2024; Accepted 1 Maret 2024; Published 1 Juni 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Anggelina, N. D., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2022). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (3). 1703-1713. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2432>

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana harga saham perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, laba bersih, total arus kas, dan ukuran perusahaan selama periode 2015–2022. Pengaruh ini terlihat pada perusahaan-perusahaan di subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan data skunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2022 yang diperoleh dari website idx.co.id. Pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan telah terdaftar di BEI dari Periode 2015-2022, (2) Perusahaan telah melakukan publikasi laporan tahunan secara lengkap dan terhubung selama periode 2015-2020, (3) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya. Sehingga berdasarkan kriteria, diperoleh sampel dalam penelitian yaitu empat perusahaan yang telah mempublish laporan keuangannya selama 8 tahun dari tahun 2015-2022. Hasil temuan menunjukkan, Pertumbuhan Penjualan tidak memegang pengaruh secara signifikan pada Harga Saham, adanya korelasi lemah antara keduanya membuktikan ada potensi pengaruh jangka panjang. Laba Bersih memegang pengaruh pada harga saham secara kuat, dengan perubahan laba bersih yang substansial akan sangat berdampak pada harga saham. Namun, total arus kas tidak memiliki dampak yang signifikan, dan ukuran perusahaan juga tidak memengaruhi harga saham. Ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti kinerja keuangan dan strategi bisnis mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan harga saham perusahaan.

Keywords: Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih, Total Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham

JEL Classification: M4; M41.

Pendahuluan

Dalam ekonomi Indonesia, sektor otomotif dan komponennya menjadi perhatian utama. Namun, karena regulasi kendaraan listrik yang ketat dan persaingan yang ketat, permintaan otomotif melemah pada tahun 2019. China seperti Wuling telah menjadi pemain baru yang menawarkan harga lebih menarik, sehingga membuat mengurangi margin produsen otomotif. Hal ini menurunkan keuntungan keuangan perusahaan mobil dan mengurangi permintaan saham di pasar modal sektor otomotif, (Nofansya & Sidik, 2022).

Penjualan wholesales (dari pabrik ke dealer) kendaraan bermotor Indonesia pada tahun 2021 hanya mencapai 532.027 unit, penurunan yang signifikan dari 1.030.126 unit pada tahun sebelumnya, menurut data (Gaikindo, 2021). Seiring dengan penurunan industri manufaktur sejak 2019, saham-saham dalam industri otomotif dan komponennya juga mengalami penurunan sejak awal 2019. Pasar saham industri aneka yang mencakup otomotif dan komponennya mengalami penurunan sebesar 7,03 persen sejak awal tahun, sejalan dengan penurunan permintaan akan otomotif, (Kristianto & Indrasari, 2022). Dari 13 emiten yang bergerak di bidang otomotif, hanya satu saham yang naik dan satu saham stagnan sejak awal 2019, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI). GJTL mengalami penurunan 15,56%, dan NIPS sahamnya sendiri tidak diperdagangkan karena perusahaan telat mengirimkan laporan keuangan ke bursa, (Muamar, 2020).

Dalam perusahaan perorangan, beberapa investor biasanya menjadi satu-satunya sumber modal untuk perusahaan. Bisnis memerlukan modal yang kuat untuk melakukan perluasan operasionalnya jika bertambah besar. Salah satu cara perusahaan mendapatkan modal adalah dengan menjual saham di pasar modal, khususnya penawaran saham perdana. Namun, untuk mendapatkan IPO, perusahaan harus siap memberikan laporan keuangannya kepada publik. Ini memungkinkan investor untuk melihat bagaimana bisnis berjalan, (Melinda et al., 2021).

Emiten	Tahun	Pertumbuhan Penjualan (X1)	Laba Bersih (X2)	Total Arus Kas (X3)	Ukuran Perusahaan (X4)	Harga Saham (Y)
AUTO	2021	27,66	634.931	1.837.380	16,646	1.030
	2022	22,63	1.474.280	2.073.909	16,734	1.360
GJTL	2021	14,21	74.027	838.709	16,728	675
	2022	11,90	262.964	885.516	16,761	555
INDS	2021	58,64	169.217	75.386	15,079	2.110
	2022	21,06	224.736	102.493	15,172	1.900
SMSM	2020	-	17,84	539.116	684.561	1.330
	2021	28,73	728.263	660.641	15,168	1.360

Sumber: Diolah Peneliti berdasarkan data BEI, 2024.

Gambar 1. Komponen Keuangan dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2015-2022

Pada tahun 2021-2022 telah terjadi fenomena, dimana terjadi sebuah peningkatan harga saham. Pada tahun 2021 harga saham AUTO yaitu 1.030, lalu pada tahun 2022 naik menjadi 1.360. Sedangkan Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2021 sebesar 27.66 dan pada tahun 2022 turun menjadi 22.63. Hasil ini selaras dengan temuan (Tita, 2011), yang menemukan adanya pengaruh positif dari Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. Sedangkan pada tahun 2021-2022 telah terjadinya penurunan harga saham, tetapi laba bersih mengalami kenaikan. Dapat dijelaskan pada tahun 2021 harga saham GJTL meningkat sebesar 675, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 555. Sedangkan laba bersih GJTL pada tahun 2021 sebesar 74,027 yang kemudian naik pada tahun 2022 menjadi 262,964. Hasil temuan sejalan dengan (Silalahi & Sembiring, 2020).

Fenomena yang terjadi pada tahun 2020-2021 yaitu terjadi kenaikan harga saham pada emiten SMSM, namun besar arus kasnya mengalami penurunan. Dapat dijelaskan bahwa harga saham tahun 2020 yaitu sebesar 1.330 kemudian naik pada tahun 2021 menjadi 1360. Sedangkan Total arus kas menurun 684.561 di tahun 2020 menjadi 660,641 di tahun 2021. Dimana hasil ini sejalan dengan (Sianturi & Anji Angger Bimo Setyo, 2022) yang menyatakan adanya pengaruh arus kas terhadap harga saham. Sedangkan pada tahun 2021-2022 telah terjadi penurunan harga saham pada emiten INDS namun ukuran perusahaan mengalami kenaikan. Dapat dijelaskan pada tahun 2021 harga saham sebesar 2.100 menurun pada tahun 2022 menjadi 1.900. Sedangkan Ukuran perusahaan 15,07 di tahun 2021, naik menjadi 15,17 di tahun 2022. Temuan ini selaras dengan hasil dari (Ridha, 2019) yang memaparkan bila terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan pada harga saham.

Tinjauan Pustaka

Harga Saham

Menurut (Houston, 2020), Harga saham merupakan nilai yang menentukan kekayaan para pemegang saham. Upaya untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham biasanya berarti menaikkan harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu titik dipengaruhi oleh jumlah uang yang diharapkan diterima oleh investor di masa depan jika mereka membeli saham tersebut.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Kasmir, 2020), Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa jauh sebuah bisnis dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan. Sedangkan (Rudianto, 2017), memaparkan bila volume penjualan di tahun-tahun mendatang yang didasarkan pada volume penjualan sebelumnya disebut pertumbuhan penjualan.

Laba bersih

Laba Bersih

Menurut (Hery, 2019), memaparkan bila laba bersih merupakan hasil dari selisih antara sumber daya yang masuk, seperti pendapatan dan keuntungan, yang dibandingkan dengan sumber daya yang keluar, seperti beban dan kerugian, selama periode waktu tertentu.

Arus Kas

Menurut (Kariyoto, 2018), memaparkan bila Arus kas adalah analisis dari setiap perubahan yang berdampak pada aliran kas dalam domain investasi, operasional, dan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Hery, 2019), Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan (firm size) yang merupakan faktor kunci dalam menentukan profitabilitas perusahaan karena adanya konsep yang dikenal sebagai ekonomi skala, yang merupakan bagian dari pandangan tradisional tentang perusahaan.

Metodelogi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana harga saham perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, laba bersih, total arus kas, dan ukuran perusahaan selama periode 2015–2022. Pengaruh ini terlihat pada perusahaan-perusahaan di subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akibatnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan di industri ini memahami rangkaian faktor yang terlibat dengan perubahan harga saham, yang bisa digunakan dalam proses pengembangan strategi pengelolaan investasi yang lebih efisien.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan data skunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2022 yang diperoleh dari website idx.co.id, (Afrida, 2024).

Tabel 1. Operasional variabel.

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	Closing Price harga Saham	Nominal
Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	(Net sales t – net sales t-1) /net sales t-1	Rasio
Laba Bersih (X ₂)	Laba Kotor – Beban Operasi – Beban Pajak	Nominal
Total Arus Kas (X ₃)	Total Arus Kas Operasi + Total Arus Kas Pendanaan + Total Arus Kas Investasi	Nominal
Ukuran Perusahaan (X ₄)	SIZE = Ln (Total Asset)	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti, 2024.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2022. Kriteria untuk pengambilan sampel purposive adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar di BEI dari Periode 2015-2022.
2. Perusahaan telah melakukan publikasi laporan tahunan secara lengkap dan terhubung selama periode 2015-2020.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.

Berdasarkan pada kriteria diatas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 (Empat) perusahaan, dimana setiap perusahaan menyumbangkan laporan keuangannya selama 8 tahun dari tahun 2015-2022.

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	INDS	Indospring Tbk
4	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Diolah Peneliti, 2024.

Hasil dan Pembahasan

Temuan Deskritif

Tabel 3. Temuan Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
HS	32	350	2,280	1,279.38	546.043
Valid N	32				

Sumber: Diolah Peneliti, 2024.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel Harga Saham pada tabel menunjukkan bahwa nilai minimum Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen selama periode 2015-2022 adalah 350, terjadi pada PT. Indospring Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen selama periode tersebut adalah 2.280, dicapai oleh PT. Indospring Tbk pada tahun 2019. Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen selama periode tersebut adalah 1.279,38. Standar deviasi Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen selama periode tersebut adalah 546,04.

Tabel 4. Temuan Deskriptif Pertumbuhan Penjualan

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Devia
PP	32	-23.15	58.64	7.5425	16.32551
Valid N	32				

Sumber: Diolah Peneliti, 2024.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel nilai Pertumbuhan Penjualan pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum Pertumbuhan Penjualan terjadi pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 yaitu sebesar -23,15 yakni PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2020. Nilai maksimum Pertumbuhan Penjualan Studi Pada Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 Di Bursa Efek Indonesia sebesar 58,64 yakni pada PT. Indospring Tbk tahun 2021. Nilai Rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 yaitu sebesar 7,54. Sedangkan standar deviasi

Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 yaitu sebesar 16,32

Tabel 5. Temuan Deskriptif Laba Bersih

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LB	32	-313,326	1,474,280	369,628.28	355,177.298
Valid N	32				

Sumber: Diolah Peneliti, 2024.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel nilai Laba Bersih pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai minimum nilai Laba Bersih sebesar -313,326 terjadi pada PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015. Nilai maksimum Laba Bersih sebesar 1.474.280 yakni pada PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2022. Nilai Rata-rata Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 yaitu sebesar 369.628. Sedangkan standar deviasi Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 yaitu sebesar 355.177

Tabel 6. Temuan Deskriptif Total Arus Kas

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
TAK	32	65,092	2,073,909	630,159.28	508,377.537
Valid N	32				

Sumber: Diolah Peneliti, 2024.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel nilai Total Arus Kas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai minimum nilai Total Arus Kas terjadi pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 yaitu 65.092 pada PT. Selamat Sempurna Tbk Tahun 2018. Nilai maksimum Total Arus Kas Studi Pada Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 Di Bursa Efek Indonesia sebesar 2.073.909 yakni pada PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2022. Nilai Rata-rata Total Arus Kas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 yaitu sebesar 630,159. Sedangkan standar deviasi Total Arus Kas pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 yaitu sebesar 508.377

Tabel 7. Temuan Deskriptif Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
UP	32	14.61	16.80	15.7670	.91441
Valid N	32				

Sumber: Diolah Peneliti, 2024.

Temuan analisis deskriptif, memaparkan bila variabel nilai Ukuran Perusahaan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai minimum nilai Ukuran Perusahaan terjadi pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 yaitu sebesar 14.61 yakni pada PT. Selamat sampoerna Tbk Tahun 2015. Nilai maksimum Ukuran Perusahaan Studi Pada Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 Di Bursa Efek Indonesia sebesar 16,80 yakni pada PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2018. Nilai Rata-rata Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 yaitu sebesar 15,76. Sedangkan standar deviasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Tahun 2015-2022 yaitu sebesar 0,91. terjadi heterokedastisitas

Temuan Analisis Statistik Verifikatif Uji Asumsi Klasik

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	32

Test Statistic	.144
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089 ^c

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

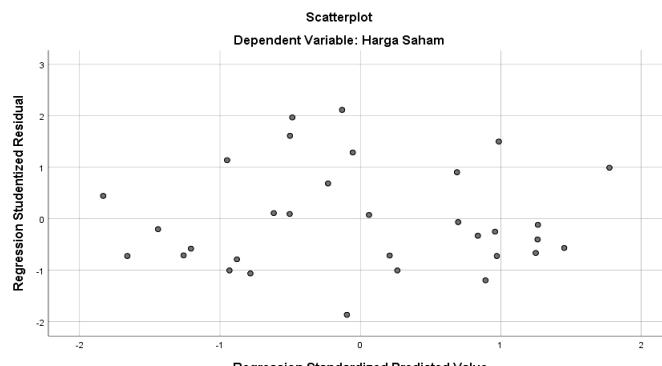
Dalam temuan penelitian ini, hasil normalitas kolmogorov smirnov yaitu 0,089, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bila datanya berdistribusi normal.

Tabel 9. Uji Normalitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penjualan	.895	1.118
	Laba Bersih	.641	1.560
	Total Arus Kas	.319	3.131
	Ukuran Perusahaan	.386	2.592

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Dalam temuan ini, semua variabel memiliki taraf toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang memiliki arti bila model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan. Kesimpulan yang ditarik adalah tidak ditemukan multikolinearitas dalam model ini.



Gamber 2. Uji Heterokedastisitas

Temuan uji heteroskedastisitas memaparkan bahwa setiap titik telah tersebar pada atas dan bawah posisi 0 pada sumbu X dan Y. Hasil ini dapat diartikan jika tidak terdapat sebuah pola heteroskedastisitas khusus yang ditemukan dalam penelitian ini

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.793

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan temuan di atas, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,793, sedangkan nilai DU dengan sampel berjumlah 32 yaitu 1,735, dan nilai 4-DU yaitu 2,265. Karena hasil Durbin-Watson berada di antara hasil DU dan hasil 4-DU, yaitu $1,735 < 1,793 < 2,265$, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bila tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error

1	(Constant)	53.993	18.939
	Pertumbuhan Penjualan	.085	.054
	Laba Bersih	.175	.057
	Total Arus Kas	.075	.123
	Ukuran Perusahaan	-4.294	2.134

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan temuan konstanta dan koefisien regresi sebelumnya, kita dapat membentuk persamaan regresi berikut:

$$Y = 53,99 + 0,085X_1 + 0,175X_2 + 0,075X_3 - 4,294 X_4$$

Tabel 11. Uji Koefisiensi Korelasi

Correlations		
Pertumbuhan Penjualan	Pearson Correlation	.227
	Sig. (2-tailed)	.211
	N	32
Laba Bersih	Pearson Correlation	.413*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	32
Total Arus Kas	Pearson Correlation	-.131
	Sig. (2-tailed)	.474
	N	32
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-.322
	Sig. (2-tailed)	.072
	N	32
Harga Saham	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	32

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

1. Korelasi diantara Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham secara parsial yaitu 0,227, yang berada pada rentang nilai korelasi 0,20 - 0,39, yang mempunyai hubungan yang lemah.
2. Korelasi diantara Laba Bersih dengan Harga Saham secara parsial yaitu 0,413. yang berada pada rentang nilai korelasi 0,40 - 0,59, yang mempunyai hubungan yang sedang.
3. Korelasi antara Total Arus Kas dengan Harga Saham secara parsial adalah yaitu -0,131, yang berada pada rentang nilai korelasi 0,00 - 0,19 yang mempunyai hubungan yang sangat lemah.
4. Korelasi Ukuran Perusahaan dengan Harga Saham secara parsial yaitu -0,322, yang berada pada rentang korelasi 0,20 - 0,39, yang memiliki hubungan yang lemah.

Tabel 12. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.399	.310	.80284

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Temuan Koefisien determinasi (R square) yaitu 0,399, menyatakan bahwa variasi dari variabel pertumbuhan penjualan, laba bersih, total arus kas, dan ukuran perusahaan menyumbang 39,9% dari variasi harga saham. Sehingga faktor lain lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan Subsektor Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2022, yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Tabel 13. Uji T

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2.851	.008
	Pertumbuhan Penjualan	1.563	.130
	Laba Bersih	3.075	.005
	Total Arus Kas	.609	.548
	Ukuran Perusahaan	-2.012	.054

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

- Hasil temuan Pertumbuhan Penjualan memaparkan hasil t hitung yaitu 1,563 lebih rendah dari nilai t tabel yaitu 2,048, dan taraf Sig yaitu 0,130 > alpha (0,05). Akibatnya, pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi harga saham secara signifikan.
- Hasil temuan Laba Bersih memaparkan hasil t hitung yaitu 3,075 lebih dominan dibandingkan t tabel yaitu 2,048, dan nilai Sig sebesar 0,005 < alpha (0,05), maka laba bersih memegang pengaruh yang kuat terhadap harga saham.
- Hasil temuan Total Arus Kas memaparkan hasil t hitung yaitu 2,786 lebih dominan dari hasil t tabel sebesar 2,024, dan nilai Sig yaitu 0,609 > alpha (0,05), maka total arus kas tidak berdampak signifikan pada harga saham.
- Hasil temuan Ukuran Perusahaan memaparkan hasil t hitung yaitu -2,012 yang lebih rendah dari nilai t tabel sebesar 2,024, dan nilai Sig sebesar 0,054 > alpha (0,05), maka ukuran perusahaan tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan

Tabel 13. Uji F

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F
1	Regression	11.536	4	2.884	4.475
	Residual	17.403	27	.645	
	Total	28.939	31		

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Temuan uji F, menyajikan hasil dimana pertumbuhan penjualan, laba bersih, total arus kas, dan ukuran perusahaan memegang pengaruh pada harga saham, pernyataan ini didukung oleh hasil F hitung yang lebih dominan dari Ftabel ($4,475 > 2,73$), serta dilihat dari taraf signifikansi $0,007 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Penjualan pada Harga Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan; ini menunjukkan bahwa perubahan dalam penjualan suatu perusahaan tidak selalu ditunjukkan secara langsung dalam harga sahamnya. Namun, ada korelasi yang lemah antara pertumbuhan penjualan dan harga saham (0,227). Ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan, ada korelasi antara peningkatan penjualan dan harga saham. Hasil ini sejalan dengan temuan (Sigar & Kalangi, 2019), dimana Pertumbuhan penjualan terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan pada harga saham.

Laba Bersih pada Harga Saham

Harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh laba bersih. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, laba bersih dan harga saham memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain. Hubungan antara laba bersih dan harga saham menunjukkan hubungan yang sedang (0,413), menunjukkan bahwa peningkatan harga saham cenderung berkorelasi dengan peningkatan laba bersih. Hasil temuan sejalan dengan penemuan (Bahtiar & Kharisma, 2020) dan (Rahmadhani, 2019), yang memaparkan bahwa laba bersih memegang pengaruh dominan pada Harga Saham.

Total Arus Kas pada Harga Saham

Total arus kas memiliki variasi yang besar, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara individual. Ini menunjukkan bahwa meskipun arus kas penting untuk jalannya keberlangsungan operasional perusahaan, hal tersebut tidak secara langsung tercermin dalam harga saham. Korelasi antara total arus kas dengan harga saham juga menunjukkan hubungan yang sangat lemah (-0,131), yang menegaskan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara total arus kas dan harga saham. Hasil ini sejalan dengan temuan (Angraeni & Eny, 2022) dan (Habibulloh et al., 2024), dimana Total arus kas tidak memegang pengaruh signifikan pada harga saham.

Ukuran Perusahaan pada Harga Saham

Dalam hasil temuan ini, Ukuran Perusahaan tidak memegang dampak yang signifikan pada harga saham secara individual. Sehingga hasil menunjukkan bila ukuran perusahaan tidak akan memengaruhi harga saham, serta tingkat korelasi antara ukuran perusahaan dan harga saham lemah yaitu -0,322, dimana dapat diartikan jika sama sekali tidak ada korelasi yang signifikan antara keduanya. Hasil sejalan dengan temuan (Bisri et al., 2023), dimana Ukuran Perusahaan tidak menyumbangkan pengaruh pada harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Temuan analisis memaparkan, Pertumbuhan Penjualan memegang korelasi lemah dengan Harga Saham, menunjukkan potensi pengaruh jangka panjang. Laba Bersih memiliki pengaruh kuat terhadap harga saham, sementara Total Arus Kas dan ukuran perusahaan tidak signifikan memengaruhi harga saham. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa gabungan keempat variabel memiliki pengaruh pada Harga Saham, tetapi tidak signifikan. Hasil ini didukung oleh Temuan uji F, dimana F hitung > F tabel ($4,475 > 2,73$), serta dilihat dari taraf signifikansi $0,007 < 0,05$.

Kesimpulan

1. Nilai minimum Harga Saham sebesar 350 diperoleh PT. Indospring Tbk Tahun 2015. Nilai maksimum Harga Saham sebesar 2.280 diperoleh PT. Indospring Tbk tahun 2019. Rata-rata nilai Harga Saham pada Perusahaan Subsektor adalah 1.279,38. Sedangkan standar deviasi Harga Saham sebesar 546,04.
2. Nilai minimum Pertumbuhan Penjualan sebesar -23,15 yakni PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2020. Nilai maksimum Pertumbuhan Penjualan 58,64 yakni pada PT. Indospring Tbk tahun 2021. Nilai Rata-rata Pertumbuhan Penjualan sebesar 7,54. Sedangkan standar deviasi Pertumbuhan Penjualan pada yaitu sebesar 16,32
3. Nilai minimum Laba Bersih sebesar -313,326 terjadi pada PT. Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015. Nilai Maksimum Laba Bersih yaitu 1.474.280 yakni pada PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2022. Rata-rata Nilai Laba Bersih pada sebesar 369.628. Sedangkan standar deviasi Laba Bersih Tahun 2015-2022 yaitu sebesar 355.177.
4. Nilai minimum nilai Total Arus Kas sebesar 65.092 yakni pada PT. Selamat Sempurna Tbk Tahun 2018. Nilai maksimum Total Arus Kas Studi Pada sebesar 2.073.909 yakni pada PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2022. Rata-rata Nilai Total Arus Kas yaitu 630,159. Sedangkan standar deviasi Total Arus Kas yaitu sebesar 508.377
5. Nilai minimum Ukuran Perusahaan terjadi sebesar 14,61 yakni pada PT. Selamat Sampoerna Tbk Tahun 2015. Nilai maksimum Ukuran Perusahaan sebesar 16,80 yakni pada PT. Gajah Tunggal Tbk tahun 2018. Rata-rata Nilai Ukuran Perusahaan pada Perusahaan yaitu 15,76. Sedangkan taraf deviasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan sebesar 0,91
6. Pertumbuhan Penjualan tidak memegang pengaruh secara signifikan pada Harga Saham, adanya korelasi lemah antara keduanya membuktikan ada potensi pengaruh jangka panjang. Laba Bersih memegang pengaruh pada harga saham secara kuat, dengan perubahan laba bersih yang substansial akan sangat berdampak pada harga saham. Namun, total arus kas tidak memiliki dampak yang signifikan, dan ukuran perusahaan juga tidak memengaruhi harga saham. Ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti kinerja keuangan dan strategi bisnis mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan harga saham perusahaan.

Referensi

- Afrida, F. (2024). *PADA PERUSAHAAN HEALTHCARE YANG TERDAFTAR*. 2022, 271–279.
- Angraeni, F., & Eny, P. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE, DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Proaksi*, 7(1), 95–103. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i1.1026>
- Bahtiar, N. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 927–934.
- Bisri, A., Suripto, S., & Sugiyanto, S. (2023). Peranan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(3), 2719–2730. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1759>
- Gaikindo. (2021). 2021 Whole Sales Mobil Indonesia Naik 66 Persen. Gaikindo.or.id. <https://www.gaikindo.or.id/2021-whole-sales-mobil-indonesia-naik-66-persen/>
- Habibulloh, R., Setiawan, I., & Mudzakir, A. (2024). PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Ekonomi, Jurnal Akuntansi, Manajemen*, 2, 455–472.
- Hery, H. (2019). *Manajemen kinerja*. PT Grasindo.
- Houston, B. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. UB Press.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kristianto, O., & Indrasari, M. (2022). Pengaruh Store Atmosphere dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Departemen Service Mitsubishi Motors Surabaya. *Soetomo Business Review*, 3(2), 268–284.
- Melinda, M., Ragil Sutrisno, C., & Rahayu Prasetyani, T. (2021). *PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, KURS, ROA, DER TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)*. xxx(2009), 1–12. www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi
- Muamar, Y. (2020). Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>
- Nofansya, A., & Sidik, H. (2022). Kerja Sama Ekonomi Indonesia-Malaysia-Thailand: Penguatan Local Currency Settlement (LCS) Framework Dalam Memfasilitasi Perdagangan. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(2), 164. <https://doi.org/10.24198/padjir.v4i2.40478>
- Rahmadhani, S. N. (2019). Pengaruh Marjin Laba Bersih Dan Pengembalian Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 170. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2795>
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200.
- Rudianto. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.

- Sianturi, H., & Anji Angger Bimo Setyo, W. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.185>
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3029–3039.
- Silalahi, L., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.852>
- Tita, D. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.